BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi yang mungkin dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan berbagai pihak terkait serta keterbatasan penelitian sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

A. Kesimpulan

Perkembangan penelitian ilmiah modern menyebabkan statistic tidak hanya dapat digunakan pada ilmu alamiah saja, tetapi dapat diterapkan pada ilmu sosial yang mengukur perilaku sosial, karena penelitian dalam bidang sosial menempatkan manusia sebagai subjek penelitian yang bisa diukur perilaku, aktivitas atau partisipasi aktif siswa, termasuk dalam mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajarn IPS. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen dimana terdapat satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik *icebreaker* dan satu kelompok control yang tidak diberikan perlakuan teknik *icebreaker*.

Penelitian eksperimen ini terdiri dari variable bebas yaitu teknik *icebreaker* dan variable terikat yaitu motivasi belajar. Salah satu unsure penting dalam penelitian eksperimen adalah pengendalian. Karena penelitian pendidikan sosial ini berhubungan dengan manusia, maka selalu terdapat banyak variable lainnya. Banyak aspek yang menyebabkan perbedaan situasi yang tidak ada hubungannya dengan tujuan penyelidikan, sehingga dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada saat *pretest* antara kelas eksperimen yang

Sheilly Novia, 2013
Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik *icebreaker* dengan kelas control yang tidak menggunakan teknik *icebreaker*. hipotesis kedua menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik *icebreaker* dengan kelas control yang tidak menggunakan teknik *icebreaker*.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada saat *pretest* dan *post-test* pada kelas control. Selanjutnya hipotesis kelima menunjukkan bahwa terdapat *perbedaan* motivasi belajar yang signifikan pada saat *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Hipotesis keenam menunjukkan terdapat perbedaan gain yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen, dan hasiil angket menunjukkkan teknik *icebreaker* dapat memberikan tanggapan positif dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa terutama setelah jeda strategis.

Penggunaan teknik *icebreaker* dalam pembelajaran IPS hasil yang positif dalam meningkatakan motivasi belajar siswa, tetapi pelaksanaannya pada kegiatan pembelajaran, sangat penting diperhatikan pada jenis *icebreaker* yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Hal tersebut sangat bergantung pada kemauan guru untuk lebih kreatif dalam memilih *icebreaker* yang digunakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *icebreaker* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bandung. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tes motivasi belajar yang yang mengalami peningkatan skor rata-rata dari tahap sebelum diberikan perlakuan (*pre-test)* sampai tahap setelah diberikan perlakuan (*post-test).* Walaupun pada kelas control yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan hasil tes motivasi belajar, tetapi tidak menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mendukung yang memperlihatkan semangat belajar siswa seperti pada kelas eksperimen

Sheilly Novia, 2013
Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Icebreaker pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengurangi rasa jenuh siswa sehingga pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan member motivasi lebih bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa siswa dan guru masih asing mendengar kata *icebreaker Icebreaker* merupakan salah satu teknik yang memiliki tujuan masing-masing dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain sebagai peningkatan motivasi, *icebreaker* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, yang harus diperhatikan oleh guru adalah kondisi siswa selama proses pembelajaran. Pada saat siswa terlihat mulai jenuh menerima materi pembelajaran, maka disinilah *icebreaker* dapat memberikan peranan penting bagi kondisi siswa supaya dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu pemilihan *icebreaker* dan waktu yang digunakan pada saat menerapkan *icebreaker*.

Pemilihan *icebreaker* yang tepat dapat menggairahkan, mengurangi kejenuhan, memicu dan memacu prestasi , dan salin menghibur. Adapun kelebihan dari *icebreaker* permainan yang diberikan yaitu dapat mendorong interaksim membangkitkan semangat, dan menghilangkan rasa jenuh pada siswa, sedangkan kekurangan dari teknik *icebreaker* permainan yaitu bila dilakukan dengan permainan yang itu-itu saja maka akan mengakibatkan kebosanan bagi siswa, dan apabila guru kurang kreatif dalam meramu permainan, maka akan sedikit sekali nilai yang bisa digali pada permainan tersebut.

Pengaruh penggunaan teknik *icebreaker* terhadap motivasi belajar dilihat dari perolehan persentase rata-rata *post test* adalah sebesar 84%, artinya H0 ditolak berarti teknik *icebreaker* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan sisanya sebesar 16% merupakan pengaruh

Sheilly Novia, 2013
Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan teknik *icebreaker* dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar, maka hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan MGMP
   a. Mengembangkan kerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas dengan melakukan sosialisasi penggunaan teknik *icebreaker* dalam pembelajaran.
   b. Dalam pertemuan MGMP, teknik *icebreaker* ini sudah sering digunakan, tetapi masih banyak guru yang belum menyadari teknik ini juga bisa diterapkan dalam pembelajaran, untuk itu guru perlu diberikan pelatihan-pelatihan untuk memberikan teknik *icebreaker* dalam pada saat dikelas atau memberikan pelajaran.
2. Guru bidang studi IPS
   a. Kepada guru bidang studi IPS untuk terus berkreatifitas dalam menggunakan dan memilih teknik *icebreaker* yang tepat.
   b. Guru yang menggunakan teknik *icebreaker* harus mampu mengatur dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
   c. Learning point dari *icebreaker* yang diberikan harus jelas dan usahakan berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya
   a. Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran IPS, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi apakah

Sheilly Novia, 2013
Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan teknik *icebreaker* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya.

b. Penelitian penggunaan teknik *icebreaker* masih terbatas oleh waktu. untuk selanjutnya, hendaknya penelitian dilakukan melalui metode eksperimen dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga motivasi belajar siswa lebih jelas terlihat peningkatannya.

Sheilly Novia, 2013
Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu